

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis tentang pengaruh kepemilikan institusional, *leverage*, serta pertumbuhan penjualan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021-2024, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2021-2024 terlihat dari nilai signifikansi $0,395 > 0,05$. Penghindaran pajak pada perusahaan tidak akan meningkat atau menurun ketika perusahaan tersebut dimiliki oleh institusi seperti dana pensiun, reksa dana, atau lembaga keuangan. ketidakhadiran pengaruh ini dapat disebabkan oleh lemahnya peran aktif investor institusional dalam melakukan pengawasan, atau karena institusi tersebut lebih berfokus pada profitabilitas jangka pendek dibandingkan kepatuhan pajak. Dengan demikian, peran institusi dalam struktur kepemilikan belum tentu menjamin penurunan praktik penghindaran pajak di perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji parsial, variabel *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar -1,614 dan nilai signifikansi $0,028 < 0,05$, Pengaruh variabel *leverage* terhadap penghindaran pajak menunjukkan arah koefisien negatif, yang berarti semakin tinggi *leverage* perusahaan akan semakin rendah nilai CETR. Temuan ini membuktikan bahwa perusahaan dengan utang tinggi cenderung

lebih agresif dalam melakukan praktik penghindaran pajak melalui optimalisasi strategi *interest tax shield* yang diperoleh dari pengurangan beban bunga.

3. Berdasarkan hasil uji parsial variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI periode 2021-2024 terlihat dari nilai signifikansi $0,067 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan tidak menjadi faktor penentu dalam praktik penghindaran pajak perusahaan pada periode tersebut. Tingginya pertumbuhan penjualan tidak selalu sejalan dengan peningkatan laba bersih, hal ini dikarenakan pertumbuhan penjualan sering diiringi dengan peningkatan biaya operasional.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mungkin memengaruhi hasil penelitian yaitu:

1. Hasil koefisien determinasi yang hanya sebesar 44,4% menunjukkan bahwa model penelitian hanya mampu menjelaskan 44,4% variasi penghindaran pajak mengindikasikan ada variabel-variabel lain yang belum dimasukkan ke dalam model yang mungkin berpengaruh signifikan.
2. Periode penelitian (2021-2024) yang mungkin terlalu pendek untuk menangkap pola jangka panjang atau dampak siklus ekonomi terhadap penghindaran pajak
3. Ruang lingkup penelitian yang sempit, yaitu hanya berfokus pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI,

sehingga hasil penelitian ini belum tentu dapat menggambarkan seluruh sektor industri atau perusahaan yang tidak terdaftar di BEI.

5.3 Saran

Adapun saran yang dapat dilakukan untuk penelitian selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya bisa memperluas populasi dan sampel penelitian yang tidak terbatas pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini yang dapat menggambarkan keseluruhan variabel yang memengaruhi penghindaran pajak seperti profitabilitas, kualitas audit, dan ukuran perusahaan
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan metode atau rumus lain, seperti GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*), BTD (*Book-Tax Differences*), atau metode pengukuran lainnya, untuk memberikan perspektif berbeda dalam menganalisis penghindaran pajak.